Syaikh Muhammad At Tamimi

6 Landasan Pokok Agama

Penerjemah
Abu Zur'ah Nor Kandir

Muraja'ah
Yusuf Abu Ubaidah As Sidawi

YAU
YUSUF ABU UBAIDAH



Syaikh Muhammad At Tamimi

6 Landasan Pokok Agama

Penerjemah
Abu Zur'ah Nor Kandir

Muraja'ah
Yusuf Abu Ubaidah As Sidawi



Judul
6 Landasan Pokok Agama

Penulis
Syaikh Muhammad At Tamimi

Penerjemah
Abu Zur'ah Nor Kandir

Muraja'ah
Yusuf Abu Ubaidah As Sidawi

Tata letak
Abu Alifah

Ukuran Buku
14.5 cm x 20.5 cm (22 halaman)

Edisi 1
Rabi'ul Awwal 1446 H

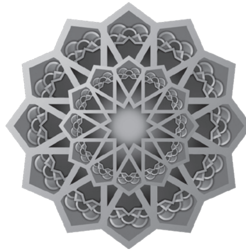
Diterbitkan oleh



Daftar Isi




YAU
YUSUF ABU UBAIDAH



بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha pengasih lagi Maha penyayang.

مِنْ أَعْجَبِ العُجَابِ، وَأَكْبَرِ الآيَاتِ الدَّالَّةِ عَلَى قُدْرَةِ الْمَلِكِ الغَلَّابِ سِتَّةُ أُصُوْلٍ بَيَّنَهَا اللهُ تَعَالَى بَيَانًا وَاضِحًا لِلْعَوَامِ فَوْقَ مَا يَظُنُّ الظَّانُّوْنَ، ثُمَّ بَعْدَ هَذَا غَلِطَ فِيْهَا أَذْكِيَاءُ العَالَمِ وَعُقَلَاءُ بَنِيْ آدَمَ إِلَّا أَقَلَّ القَلِيْلِ.

Termasuk perkara yang sangat mengherankan dan diantara tanda besar yang menunjukkan kuasa Allah Raja yang Maha Mengalahkan, enam pokok yang telah dijelaskan Allah dengan sangat gamblang untuk masyarakat awam, melebihi yang dikira-kira, lalu ternyata setelah itu perkara ini menjadi tersamar atas orang-orang cerdas dan orang-orang pintar, kecuali sedikit sekali.



....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

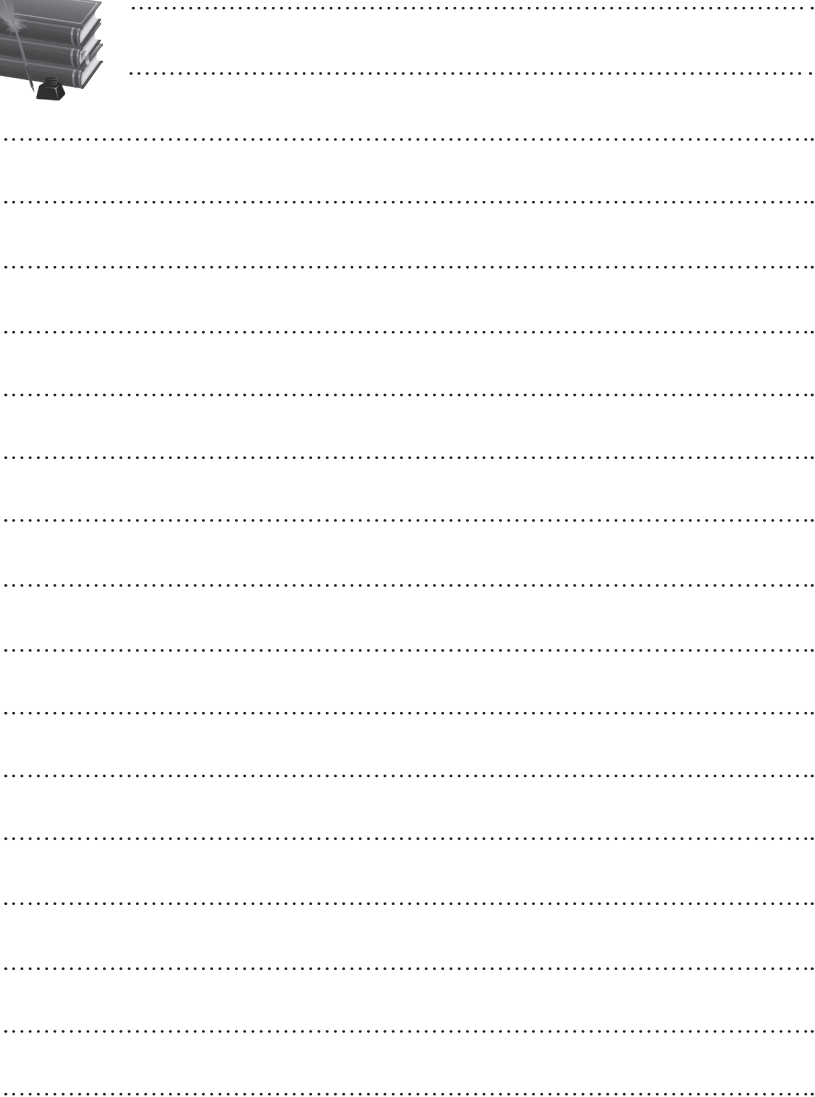
الأَصْلُ الأَوَّلُ

Pokok Ke-1

Tauhid dan Syirik

إِخْلَاصُ الدِّيْنِ لِلّٰهِ تَعَالَى وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، وَبَيَانُ ضِدِّهِ الَّذِي هُوَ الشِّرْكُ بِاللّٰهِ، وَكَوْنُ أَكْثَرِ القُرْآنِ فِي بَيَانِ هَذَا الأَصْلِ مِنْ وُجُوْهٍ شَتى بِكَلَامٍ يَفْهَمُهُ أَبْلَدُ العَامَّةِ، ثُمَّ صَارَ عَلَى أَكْثَرِ الأُمَّةِ مَا صَارَ. أَظْهَرَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ الإِخْلَاصَ فِي صُوْرَةِ تَنَقُّصِ الصَّالِحِيْنَ وَالتَّقْصِيْرِ فِي حُقُوْقِهِمْ، وَأَظْهَرَ لَهُمُ الشِّرْكَ بِاللّٰهِ فِي صُوْرَةِ مَحَبَّةِ الصَّالِحِيْنَ وَاتِّبَاعِهِمْ.

Ikhlas (memurnikan) agama hanya kepada Allah semata, tanpa ada sekutu bagi-Nya, serta penjelasan kebalikannya, yaitu syirik kepada Allah, sementara kebanyakan isi Al-Quran dalam menjelaskan pokok ini dengan berbagai ungkapan adalah mudah dipahami oleh orang yang sangat awam sekalipun di negerinya. Lalu terjadilah hal ini tersamar bagi kebanyakan orang. Syetan menampakkan ikhlas kepada mereka sebagai bentuk merendahkan orang-orang shalih dan meremehkan hak mereka, sementara syirik digambarkan dalam potret mencintai orang-orang shalih dan mengikuti mereka.



الأَصْلُ الثَّانِيُّ

Pokok Ke-2
Persatuan dan Perpecahan

أَمَرَ اللهُ بِالِاجْتِمَاعِ فِي الدِّيْنِ وَنَهَى عَنِ التَّفَرُّقِ، فَبَيَّنَ اللهُ هَذَا بَيَانًا شَافِيًا تَفْهَمُهُ العَوَامُ، وَنَهَانَا أَنْ نَكُوْنَ كَالَّذِيْنَ تَفَرَّقُوْا وَاخْتَلَفُوْا قَبْلَنَا فَهَلَكُوْا، وَذَكَرَ أَنَّهُ أَمَرَ المُسْلِمِيْنَ بِالِاجْتِمَاعِ فِي الدِّيْنِ وَنَهَاهُمْ عَنِ التَّفَرُّقِ فِيْهِ، وَيَزِيْدُهُ وُضُوْحًا مَا وَرَدَتْ بِهِ السُّنَّةُ مِنَ العَجَبِ العُجَابِ فِي ذَلِكَ، ثُمَّ صَارَ الأَمْرُ إِلَى أَنَّ الِافْتِرَاقَ فِي أُصُوْلِ الدِّيْنِ وَفُرُوْعِهِ هُوَ العِلْمُ وَالْفِقْهُ فِي الدِّيْنِ، وَصَارَ الأَمْرُ بِالِاجْتِمَاعِ لَا يَقُوْلُهُ إِلَّا زِنْدِيْقٌ أَوْ مَجْنُوْنٌ.

Allah memerintahkan bersatu dalam beragama, dan melarang berpecah belah. Allah menjelaskan hal ini dengan penjelasan yang memuaskan yang mudah dipahami orang awam. Allah melarang kita menjadi seperti orang-orang yang berpecah belah dan berselisih dari orang-orang sebelum kita sehingga mereka binasa. Allah memerintahkan Muslimin bersatu dalam beragama dan melarang mereka berpecah belah.

Dan semakin gamblang penjelasannya apa yang tertera dalam As-Sunnah dengan sangat menakjubkan tentang hal itu, Lalu mengherankan sekali, *'berselisih dalam beragama dan cabang-nya'* dianggap ilmu dan fiqih, sementara menyuarakan '*bersatu dalam beragama*' dianggap zindiq atau orang gila.



....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

الأَصْلُ الثَّالِثُ

Pokok Ke-3
Taat Pemerintah

أَنَّ مِنْ تَمَامِ الِاجْتِمَاعِ السَّمْعَ وَالطَّاعَةَ لِمَنْ تَأَمَّرَ عَلَيْنَا وَلَوْ كَانَ عَبْدًا حَبَشِيًّا، فَبَيَّنَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ هَذَا بَيَانًا شَائِعًا ذَائِعًا بِكُلِّ وَجْهٍ مِنْ أَنْوَاعِ البَيَانِ شَرْعًا وَقَدَرًا، ثُمَّ صَارَ هَذَا الأَصْلُ لَا يُعْرَفُ عِنْدَ أَكْثَرِ مَنْ يَدَّعِي العِلْمَ، فَكَيْفَ العَمَلُ بِهِ؟

Termasuk kesempurnaan persatuan adalah mendengar dan taat kepada penguasa, meskipun ia budak dari Habasyah (Etiopia). Nabi ﷺ telah menjelaskan hal ini dengan penjelasan yang sangat jelas dan gamblang dengan berbagai ragam ungkapan syar'i maupun qodari. Lalu pokok ini menjadi tidak dikenal oleh orang yang mengaku berilmu, lantas bagaimana bisa diamalkan?

....

....

....



الأَصْلُ الرَّابِعُ

Pokok Ke-4
Ilmu dan Ulama

بَيَانُ العِلْمِ وَالعُلَمَاءِ، وَالفِقْهِ وَالفُقَهَاءِ، وَبَيَانُ مَنْ تَشَبَّهَ بِهِمْ وَلَيْسَ مِنْهُمْ، وَقَدْ بَيَّنَ اللهُ تَعَالَى هَذَا الأَصْلَ فِيْ أَوَّلِ سُوْرَةِ البَقَرَةِ مِنْ قَوْلِهِ: ﴿ **يَٰبَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ ٱذۡكُرُواْ نِعۡمَتِيَ ٱلَّتِيٓ أَنۡعَمۡتُ عَلَيۡكُمۡ** ﴾ [الآية: ٤٠]

إِلَى قَوْلِهِ قَبْلَ ذِكْرِ إِبْرَاهِيْمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ: ﴿ **يَٰبَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ** ﴾ [الآية: ٤٧] الآية.

وَيَزِيْدُهُ وُضُوْحًا مَا صَرَّحَتْ بِهِ السُّنَّةُ فِيْ هَذَا مِنَ الكَلَامِ الكَثِيْرِ البَيِّنِ الوَاضِحِ لِلْعَامِّيِّ البَلِيْدِ، ثُمَّ صَارَ هَذَا أَغْرَبَ الأَشْيَاءِ، وَصَارَ العِلْمُ وَالْفِقْهُ هُوَ البِدَعُ وَالضَّلَالَاتِ، وَخِيَارُ مَا عِنْدَهُمْ لَبْسُ الحَقِّ بِالْبَاطِلِ، وَصَارَ العِلْمُ الَّذِيْ فَرَضَهُ اللهُ تَعَالَى عَلَى الخَلْقِ وَمَدَحَهُ لا يَتَفَوَّهُ بِهِ إِلَّا زِنْدِيْقٌ أَوْ مَجْنُوْنٌ، وَصَارَ مَنْ أَنْكَرَهُ وَعَادَاهُ وَصَنَّفَ فِي التَّحْذِيْرِ مِنْهُ وَالنَّهْيِ عَنْهُ هُوَ الفَقِيْهُ العَالِمُ.

Penjelasan tentang ilmu dan Ulama (ahli ilmu), serta fiqih dan fuqaha (ahli fiqih), dan penjelasan tentang siapa yang menyerupai mereka padahal bukan golongan mereka (bukan Ulama). Allah telah menjelaskan pokok ini dalam surat Al-Baqoroh:

'Wahai Bani Isroil, ingatlah nikmat-Ku yang Aku berikan kepada kalian.' (QS. Al-Baqoroh: 40)

Sampai firman Allah: 'Wahai Bani Isroil'. (QS. Al-Baqoroh: 47)

Keterangan itu semakin diperjelas dengan Sunnah (Nabi) dalam penjelasan yang banyak, jelas, gamblang, bagi orang awam yang sederhana pemikirannya. Kemudian (dengan berjalannya waktu) hal ini menjadi sesuatu yang sangat aneh. Dan ilmu serta fiqih malah dianggap bid'ah dan kesesatan. Yang terbaik di antara mereka adalah mencampuradukkan kebenaran dengan kebathilan. Ilmu yang Allah wajibkan kepada makhluk dan Allah memujinya, dianggap tidak diucapkan kecuali oleh orang yang zindiq atau gila. Maka jadilah orang yang mengingkari, memusuhi, menulis tahdzir (peringatan) dan melarang darinya, dianggap sebagai orang yang faqih dan berilmu.

....

....

....

....



....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

الأَصْلُ الخَامِسُ

Pokok Ke-5

Siapa Wali

بَيَانُ اللهِ سُبْحَانَهُ **لِأَوْلِيَاءِ اللهِ** وَتَفْرِيْقُهُ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ المُتَشَبِّهِيْنَ بِهِمْ مِنْ أَعْدَاءِ اللهِ وَالْمُنَافِقِيْنَ وَالْفُجَّارِ، وَيَكْفِيْ فِيْ هَذَا آيَةٌ فِيْ آلِ عُمْرَانَ وَهِيَ قَوْلُهُ: ﴿ قُلۡ إِن كُنتُمۡ تُحِبُّونَ ٱللَّهَ فَٱتَّبِعُونِي يُحۡبِبۡكُمُ ٱللَّهُ ﴾ [الآية: ٣١] الآية،

وَآيَةٌ فِيْ المَائِدَةِ وَهِيَ قَوْلُهُ: ﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مَن يَرۡتَدَّ مِنكُمۡ عَن دِينِهِۦ فَسَوۡفَ يَأۡتِي ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ يُحِبُّهُمۡ وَيُحِبُّونَهُۥٓ ﴾ [الآية: ٥٤] الآية،

وَآيَةٌ فِيْ يُوْنُسَ وَهِيَ قَوْلُهُ: ﴿أَلَآ إِنَّ أَوۡلِيَآءَ ٱللَّهِ لَا خَوۡفٌ عَلَيۡهِمۡ وَلَا هُمۡ يَحۡزَنُونَ ٦٢ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَكَانُواْ يَتَّقُونَ ٦٣ ﴾ [الآيتان: ٦٢-٦٣]

ثُمَّ صَارَ الأَمْرُ عِنْدَ أَكْثَرِ مَنْ يَدَّعِي العِلْمَ وَأَنَّهُ مِنْ هُدَاةِ الخَلْقِ

وَحُفَّاظِ الشَّرْعِ، إِلَى أَنَّ الأَوْلِيَاءَ لَا بُدَّ فِيْهِمْ مِنْ تَرْكِ اتِّبَاعِ الرُّسُلِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ فَلَيْسَ مِنْهُمْ، وَلَابُدَّ مِنْ تَرْكِ الجِهَادِ، فَلَيْسَ مِنْهُمْ، وَلَابُدَّ مِنْ تَرْكِ الإِيمَانِ وَالتَّقْوَى، فَمَنْ تَعَهَّدَ بِالإِيمَانِ وَالتَّقْوَى فَلَيْسَ مِنْهُمْ، يَا رَبَّنَا نَسْأَلُكَ العَفْوَ وَالْعَافِيَةَ إِنَّكَ سَمِيْعُ الدُّعَاءِ.

Penjelasan Allah Subhaanahu (Yang Maha Suci) tentang Wali-Wali Allah dan pembedaan antara mereka (Wali Allah) dengan pihak-pihak yang menyerupai mereka dari kalangan musuh-musuh Allah kaum munafikin dan kaum fajir (yang banyak berbuat dosa). Cukuplah dalam hal ini ayat dalam surat Ali Imron:

"Katakanlah: Jika kalian mencintai Allah, maka ikutilah aku (Muhammad), niscaya Allah mencintai kalian." (QS. Ali Imron: 31)

Dan ayat dalam surat Al-Maidah:

"Wahai orang-orang yang beriman, barangsiapa yang murtad (keluar dari Islam) di antara kalian, Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan mereka mencintai Allah." (QS Al-Maidah: 54)

Dan ayat dalam Surat Yunus:

"Ingatlah, sesungguhnya para Wali Allah itu tidak ada perasaan takut pada mereka dan merekapun tidak bersedih. Mereka adalah orang yang beriman dan bertaqwa." (QS. Yunus: 62-63)

Kemudian kebanyakan orang yang mengaku berilmu dan mengaku pemberi petunjuk kepada makhluk dan penjaga syariat bahwa para Wali haruslah orang yang meninggalkan *ittiba'* (meneladani Rasul), dan siapa yang mengikuti Rasul bukanlah mereka (Wali Allah). Wali Allah haruslah meninggalkan jihad, barangsiapa yang berjihad bukanlah Wali Allah. Wali Allah haruslah meninggalkan iman dan taqwa, barangsiapa yang berpegang teguh dengan iman dan taqwa bukanlah Wali Allah. Wahai Rab kami, kami memohon kepada-Mu ampunan dan kesehatan, sesungguhnya Engkau Maha Mendengar doa.



....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

الأَصْلُ السَّادِسُ

Pokok Ke-6

Syubhat Meninggalkan Quran dan Sunnah

رَدُّ الشُّبْهَةِ الَّتِي وَضَعَهَا الشَّيْطَانُ فِيْ تَرْكِ القُرْآنِ وَالسُّنَّةِ وَاتِّبَاعِ الآرَاءِ وَالأَهْوَاءِ المُتَفَرِّقَةِ المُخْتَلِفَةِ، وَهِيَ أَيُ الشُّبْهَةِ الَّتِي وَضَعَهَا الشَّيْطَانُ هِيَ: **أَنَّ القُرْآنَ وَالسُّنَّةَ لَا يَعْرِفُهُمَا إِلَّا المُجْتَهِدُ المُطْلَقُ،** وَالْمُجْتَهِدُ هُوَ المَوْصُوْفُ بِكَذَا وَكَذَا أَوْصَافًا لَعَلَّهَا لَا تُوْجَدُ تَامَّةً فِي أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ، فَإِنْ لَمْ يَكُنِ الإِنْسَانُ كَذَلِكَ فَلْيُعْرِضْ عَنْهُمَا فَرْضًا حَتْمًا لَا شَكَّ وَلَا إِشْكَالَ فِيْهِ، وَمَنْ طَلَبَ الهُدَى مِنْهُمَا فَهُوَ إِمَّا زِنْدِيْقٌ، وَإِمَّا مَجْنُوْنٌ لِأَجْلِ صُعُوْبَتِهِمَا، سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ، وَالْأَمْرُ بِرَدِّ هَذِهِ الشُّبْهَةِ المَلْعُوْنَةِ مِنْ وُجُوْهٍ شَتَّى بَلَغَتْ إِلَى أَمْرِ الضَّرُوْرِيَّاتِ العَامَّةِ، وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ

﴿ لَقَدْ حَقَّ ٱلْقَوْلُ عَلَىٰٓ أَكْثَرِهِمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٧﴾ إِنَّا جَعَلْنَا فِىٓ

أَعۡنَٰقِهِمۡ أَغۡلَٰلٗا فَهِيَ إِلَى ٱلۡأَذۡقَانِ فَهُم مُّقۡمَحُونَ ٨ وَجَعَلۡنَا مِنۢ
بَيۡنِ أَيۡدِيهِمۡ سَدّٗا وَمِنۡ خَلۡفِهِمۡ سَدّٗا فَأَغۡشَيۡنَٰهُمۡ فَهُمۡ لَا يُبۡصِرُونَ ٩
وَسَوَآءٌ عَلَيۡهِمۡ ءَأَنذَرۡتَهُمۡ أَمۡ لَمۡ تُنذِرۡهُمۡ لَا يُؤۡمِنُونَ ١٠ إِنَّمَا تُنذِرُ
مَنِ ٱتَّبَعَ ٱلذِّكۡرَ وَخَشِيَ ٱلرَّحۡمَٰنَ بِٱلۡغَيۡبِۖ فَبَشِّرۡهُ بِمَغۡفِرَةٖ وَأَجۡرٖ
كَرِيمٍ ١١ ﴾ [الآيات: ٧-١١]

Bantahan terhadap syubhat yang diletakkan Syetan untuk meninggalkan Al-Quran dan As-Sunnah, agar mengikuti pemikiran dan hawa nafsu yang saling berpecah-belah, yaitu bahwa **Al-Quran dan As-Sunnah tidaklah bisa diketahui kecuali oleh mujtahid mutlak**. Katanya mujtahid itu harus memiliki sifat-sifat begini dan begini, disebutkan sifat-sifat itu yang mungkin tidak bisa didapatkan secara sempurna pada Abu Bakar dan Umar. Siapa yang tidak bisa mencapai tingkatan tersebut, maka wajib bagi dia menjauh dari kedua Al-Qur'an dan Sunnah, tanpa ragu dan tanpa bertanya. Orang yang mengharapkan petunjuk dari keduanya (Al-Quran dan Sunnah) dianggap sebagai zindiq atau gila, dengan alasan sulitnya memahami keduanya, *Subhanalloh wa bihamdih*. Padahal untuk membantah syubhat yang terlaknat ini dengan berbagai bentuk (dalam Quran dan As-Sunnah) telah sampai pada tingkat diketahui oleh orang awam. Akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

"Sungguh, pasti berlaku perkataan (hukuman) terhadap kebanyakan mereka, karena mereka tidak beriman. (8) Sungguh, Kami

telah memasang belenggu di leher mereka, lalu tangan mereka (diangkat) ke dagu, karena itu mereka tertengadah. (9) Dan Kami jadikan di hadapan mereka sekat (dinding) dan di belakang mereka juga sekat, dan Kami tutup (mata) mereka sehingga mereka tidak dapat melihat. (10) Dan sama saja bagi mereka, apakah engkau memberi peringatan kepada mereka atau engkau tidak memberi peringatan kepada mereka, mereka tidak akan beriman juga. (11) Sesungguhnya engkau hanya memberi peringatan kepada orang-orang yang mau mengikuti peringatan dan yang takut kepada Tuhan Yang Maha Pengasih, walaupun mereka tidak melihat-Nya. Maka berilah mereka kabar gembira dengan ampunan dan pahala yang mulia." (QS. Yasin: 7-11)

آخِرُهُ، وَالحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ العَالَمِيْنَ، وَصَلَّى اللهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيْمًا كَثِيْرًا إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ.

Ini akhir risalah. Segala puji milik Allah Rab seluruh alam. Semoga shalawat dan salam yang banyak atas Nabi kita Muhammad, keluarganya, para Sahabatnya hingga hari Kiamat.

تَمَّتْ بِحَمْدِ اللهِ

....

....

....

....



....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

MEDSOS YUSUF ABU UBAIDAH AS SIDAWI

- Website : abiubaidah.com
- Facebook : FB.com/YusufAbuUbaidah
- YouTube : bit.ly/youtubeYAU
- Instagram : bit.ly/YAUig
- Twit : twitter.com/YusufAbuUbaidah
- Tiktok : tiktok.com/@yusufabuubaidah
- Telegram : t.me/ilmu20
- Ebook : abiubaidah.com/ebook

YAU
YUSUF ABU UBAIDAH